

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kecamatan Sindangwangi merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki industri rumahan atau Home industry khususnya industri anyaman rotan dan telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan wilayah, sehingga industri anyaman rotan ini adalah tumpuan ekonomi paling penting bagi masyarakat setempat di Kecamatan Sindangwangi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi merupakan salah satu industri kecil atau *home industry* dan menengah yang menjadi tumpuan bagi perekonomian Kabupaten Majalengka. Sebagian besar penduduk desa yang ada di Kecamatan Sindangwangi menggantungkan hidupnya pada sektor ini sehingga menjadikan Kecamatan Sindangwangi menjadi salah satu sentra industri anyaman rotan di Indonesia yang bisa merambah pangsa pasar luar negeri dan sentra industri anyaman rotan ini telah berkembang cukup lama juga mampu untuk bertahan hingga saat ini. Melihat propsek perindustrian anyaman rotan semakin baik, maka industri ini semakin berkembang ke berbagai daerah terlebih lagi ke negara-negara eropa, Asia, Timur tengah dan Australia karena sekitar 70-90 % merupakan produk ekspor. Namun industri anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi ini sedang mengalami penurunan permintaan pasar dari *buyer* luar negeri dan sangat mengancam keberadaan industri anyaman rotan yang sudah ada di Kecamatan Sindangwangi sejak puluhan tahun.
2. Keberadaan industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi yang masih bertahan hingga saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisik wilayah meliputi iklim, lahan dan aksesibilitas yang mendukung dalam pengembangan industri anyaman rotan. walaupun bahan baku rotan tidak terdapat di daerah yang menjadi penghasil anyaman rotan yakni dari luar daerah seperti Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera, industri anyaman rotan ini mampu bersaing dengan industri rumahan lainnya bahkan hingga

meneimbus pangsa pasar luar negeri. Faktor selanjutnya adalah motif para pengrajin dan tenaga kerja industri anyaman yaitu tidak ada pekerjaan lain yang cocok dengan keterampilan, melanjutkan usaha orang tua, dan menambah penghasilan. Industri anyaman rotan ini adalah usaha turun temurun yang sudah dikenal sejak lama di Kabupaten Majalengka khususnya Kecamatan Sindangwangi. Tenaga kerja industri anyaman rotan berasal dari wilayah Kecamatan Sindangwangi. Modal industri anyaman rotan sangat bervariasi, mulai dari Rp 5.000.000 sampai lebih dari Rp 50.000.000,00. Modal ini didapat dari pinjaman bank yang kemudian akan diganti oleh buyer yang kebanyakan dari luar negeri. Besar modal untuk satu kali produksi tergantung banyaknya pesanan atau order dan pesanan tersebut biasanya dalam jumlah besar. Faktor sosial yang dominan mempengaruhi industri anyaman rotan yaitu tenaga kerja, pendapatan, keterampilan, pendidikan, keterampilan, teknologi, peran pemerintah, tempat tinggal, kondisi kesehatan keluarga dan mata pencaharian. Dari segi lokasi, industri anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi relatif ditempatkan di pusat konsentrasi penduduk, hal ini karena industri anyaman rotan ini merupakan usaha turun temurun dan membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dalam menghasilkan produk anyaman rotan dalam jumlah yang besar serta lokasi nya sangat strategis dalam pengiriman barang hasil produksi anyaman rotan dan dalam pengolahan bahan baku rotan menjadi barang jadi.

Faktor berikutnya adalah bahan baku/bahan mentah, bahan baku yang ada di lokasi penelitian kini semakin sulit karena bahan baku rotan didatangkan langsung dari pulau Kalimantan dan Sumatera. Bahan baku yang dikirim tergantung bagaimana keberhasilan panen rotan berdasarkan kondisi cuaca. Semakin sedikit pohon rotan yang tumbuh secara produktif dan pengiriman bahan baku mengalami hambatan berarti dari segi teknis maka akan sedikit pula produksi anyaman rotan yang dihasilkan. Faktor selanjutnya adalah pendapatan, pengrajin dan tenaga kerja industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi mengandalkan industri ini sebagai salah satu sumber pendapatan pokok, pendapatan yang diperoleh tenaga kerja industri anyaman rotan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya biaya

sehari-hari dan biaya pendidikan anak. Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendapatan yang semakin meningkat akan menaikkan daya beli masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap jenis rumah maupun kepemilikan barang, elektronik maupun dan kendaraan pribadi. Jenis rumah tenaga kerja industri anyaman rotan didominasi oleh jenis rumah permanen, luas rumah tenaga kerja industri anyaman rotan kurang dari 100 m<sup>2</sup> dan status kepemilikan rumah sudah milik pribadi. Untuk kepemilikan fasilitas hidup tenaga kerja sebagian besar sudah memiliki barang elektronik, sarana komunikasi maupun alat transportasi yang sangat bervariasi. Jumlah pendapatan pun sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keluarga, karena semakin meningkat pendapatan maka semakin baik pula asupan gizi yang dikonsumsi dan semakin baik pula sarana kesehatan yang digunakan, adapun asupan gizi yang dikonsumsi tenaga kerja industri anyaman rotan cenderung biasa biasa saja dan sarana kesehatan yang digunakan lebih banyak mengandalkan jasa puskesmas karena dinilai tidak terlalu mahal biayanya dan dekat dengan tempat tinggal. Teknologi juga memiliki peran yang sangat penting dalam industri anyaman rotan karena industri anyaman rotan ini bersifat *home industry* maka teknologi yang digunakan pun masih sangat sederhana, kesederhanaan teknologi yang dimiliki tersebut membuat jenis produk anyaman rotan kurang bervariasi dan cenderung monoton juga dalam proses produksinya pun tidak begitu sempurna. Dalam menghasilkan produk anyaman rotan, para pengrajin dan tenaga kerja harus memiliki keterampilan dalam menganyam rotan. sumber keterampilan yang didapat oleh pengrajin dan tenaga kerja sebagian besar dari pengrajin lain dan belajar sendiri.

3. Untuk menjaga agar para *buyer* yang kebanyakan datang dari luar negeri, maka para pengrajin berusaha untuk meningkatkan hasil produksi dari anyaman rotan baik itu dari segi keterampilan tenaga kerja, dari segi produksi maupun kualitas dari produk rotan itu sendiri. Kebanyakan para pengrajin industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi tidak melakukan usaha dan upaya yang banyak untuk tetap menjaga agar industri anyaman rotan akan terus ada, karena industri ini bergantung pada ada tidaknya atau banyak

tidaknya pesanan yang datang dari buyer atau konsumen yang kebanyakan berasal dari luar negeri. Hanya sebagian pengrajin yang mengerti untuk melakukan upaya peningkatan hasil produksi seperti harga jual disesuaikan dengan permintaan konsumen, berusaha meningkatkan kualitas dari produk yang dibuat, meningkatkan etos kerja dari tenaga kerja industri anyaman rotan, mempercepat proses produksi, mencari sebanyak-banyaknya tenaga kerja, memperbanyak jumlah barang yang dianyam sesuai dengan kemampuan tenaga kerja, mengerjakan sesuai pesanan, meningkatkan harga jual dan meningkatkan marketing, promosi, pemasaran contohnya mengikuti pameran.

Adapun peran pemerintah daerah maupun dinas yang terkait belum dilakukan secara maksimal terhadap pembinaan pengrajin anyaman di Kecamatan Sindangwangi secara teknis. Karena industri ini bukan termasuk teknis massal namun berdasarkan pesanan atau order, tidak membutuhkan skill dan manajemen. Kerjasama saat ini sudah dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam bentuk pengolahan bahan baku, cara pengolahan dan sarana prasarana pengolahan.

4. Untuk sistem pengembangan pemasaran para pengrajin harus berusaha sendiri untuk memasarkan hasil produksi anyaman rotan tersebut. Dalam pemasaran hasil produksi anyaman rotan para pengrajin yang ada di Kecamatan Sindangwangi memanfaatkan media elektronik seperti internet, sehingga para buyer atau konsumen yang kebanyakan dari luar negeri dapat melihat produk yang dapat dibuat oleh industri anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi tersebut. Sistem pengembangan pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi dengan cara melalui perantara yaitu melalui pabrik-pabrik yang sudah bisa melakukan ekspor. Karena produk anyaman rotan Kecamatan Sindangwangi ini lebih banyak diminati pangsa pasar luar negeri khususnya negara-negara di Eropa. Daerah pemasaran produk anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi sebagian besar adalah ke negara-negara eropa seperti Jerman dan Belanda, dan sebagian kecil pengrajin mengirim ke negara-negara lainnya seperti Australia, Jepang, Timur Tengah dan Amerika

Serikat. Untuk pemasaran di daerah-daerah lokal di Indonesia masih belum maksimal karena produk anyaman rotan ini dijual secara jumlah besar bukan eceran.

Kesulitan dalam pengembangan industri anyaman rotan yang dikemukakan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka adalah ketersediaan bahan baku atau sumber daya alam itu sendiri, sumber daya manusia dilihat dari sifat pekerjaannya yang dilakukan secara pesanan atau order sejak dulu. Jadi ketika tidak ada pesanan atau order produk anyaman rotan maka sumber daya manusia yang menjadi tenaga kerja industri anyaman rotan tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur, skill atau keterampilan teknologi yang berkaitan dengan pengolahan akhir dari bahan baku rotan dan melindungi kualitas produk rotan dari cuaca juga masih jarangnyanya kreatifitas dari segi industri yang berkembang di beberapa daerah di Kecamatan Sindangwangi.

## **B. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atas hasil dari penelitian tersebut, maka penulis akan mencoba mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Berbagai kesulitan dan kendala yang dihadapi para pengrajin industri anyaman rotan seperti pemasaran, ketersediaan bahan baku dan peralatan/mesin yang digunakan sebaiknya menjadi sorotan dan perhatian khusus bagi instansi/dinas terkait untuk dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk bantuan modal, pembelian peralatan/mesin yang dilakukan secara cicilan atau kredit, pemasaran dalam negeri yang harus semakin ditingkatkan agar bisa terus eksis dan semakin dikenal oleh masyarakat lokal.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, hendaknya perlu dilakukan upaya penyuluhan serta pembinaan dalam memasarkan produk anyaman rotan dan meningkatkan kualitas produksi anyaman rotan juga memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pemasaran industri ke pangsa pasar dalam maupun luar negeri agar dapat bersaing dengan industri yang sama dengan daerah lain. karena industri ini sudah menjadi alternatif untuk mengurangi permasalahan sosial yaitu mengurangi jumlah pengangguran.

3. Bagi tenaga kerja industri anyaman rotan harus lebih memperhatikan tingkat pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai skala prioritas utama dalam mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik.
4. Untuk mempertahankan kelangsungan industri anyaman rotan diharapkan para pengrajin dan tenaga kerja tetap menjaga kualitas dan kekhasan produk anyaman rotan yaitu berupa keranjang dalam berbagai bentuk dan berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar industri ini tetap ada, perkembangannya terus melaju pesat dan bisa menjadi sebuah kebanggaan daerah sendiri, kebanggaan dalam negeri bahkan bisa menjadi terkenal di luar negeri.
5. Bagi peneliti lain yang bermaksud meneliti lebih jauh mengenai eksistensi industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.